

Optimalisasi Kader PKK Kelurahan Ciroyom Melalui Program Edukasi serta Skrining Pap Smear dan Tes IVA sebagai Preventif Kanker Serviks

Optimizing the PKK Cadres in Ciroyom Village Through Educational Programs and Pap Smear Screening and IV Tests as Cervical Cancer Prevention

Meike Rachmawati ^{1*}

Mira Dyani Dewi ²

Muhammad Syah Misuari Sabirin ¹

Rizky Suganda Prawiradilaga ³

Nabilah Yahdiani Darmawan ⁴

Faradilla Azzahra Dinariansyah ⁴

Reyiena Kusumaryani Rahmat ⁴

Aninditya Putri Anugrah ⁴

Nazmy Noor Laila ⁴

Afni Nur Hasanah ⁴

¹Department of Pathological Anatomy, Faculty of Medicine, Bandung Islamic University, Indonesia

²Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Islamic University of Bandung, Indonesia

³Department of Biochemistry and Molecular Biology, Islamic University of Bandung, Indonesia

⁴Biopath Laboratory, Bandung, Indonesia

email: meikerachmawati@unisba.ac.id

Kata Kunci

Kanker serviks

Deteksi dini

Pap smear

Tes Inspeksi Visual Asam asetat (IVA)

Keywords:

Cervical cancer

Early detection

Pap smear

Visual Inspection of Acetic acid (VIA) test

Received: November 2025

Accepted: March 2025

Published: May 2026

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini seperti tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *Pap smear* menjadi salah satu penyebab utama masih tingginya kasus kanker serviks stadium lanjut. Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki potensi besar sebagai agen kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan kader PKK Kelurahan Ciroyom dalam edukasi deteksi dini kanker serviks melalui penyuluhan serta pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA. Program dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi dan koordinasi dengan Pokja IV Kesehatan Perempuan, penyuluhan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi disertai *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta pelaksanaan pemeriksaan IVA dan *Pap smear*. Kegiatan diikuti oleh 35 kader PKK, dengan 18 peserta (51,4%) bersedia menjalani pemeriksaan IVA dan *Pap smear*. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta sebesar 82,92%, yang meningkat signifikan menjadi 88% setelah penyuluhan ($p = 0,02$). Seluruh peserta memperoleh hasil IVA negatif (100%), sedangkan hasil *Pap smear* menunjukkan 17 peserta (94,4%) negatif terhadap kelainan epitel serviks (NILM) dan satu peserta (5,6%) dengan hasil ASCUS (*Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance*). Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader PKK mengenai deteksi dini kanker serviks.

Abstract

Cervical cancer remains one of the leading causes of morbidity and mortality among women worldwide, particularly in developing countries such as Indonesia. Low awareness and participation in early detection programs such as Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and Pap smear contribute to the high incidence of advanced-stage cervical cancer. The Family Welfare Empowerment (PKK) cadres play a crucial role as community health agents in promoting cervical cancer prevention and early detection. This community service activity aimed to strengthen the capacity of PKK cadres in Ciroyom Village to educate women on early detection of cervical cancer through health education and screening using VIA and Pap smear tests. The program consisted of three stages: coordination with the Women's Health Division (Pokja IV), an interactive educational session delivered by an obstetrics and gynecology specialist accompanied by pre- and post-tests, and voluntary VIA and Pap smear examinations conducted by medical professionals. A total of 35 cadres participated, and 18 (51.4%) underwent screening. The mean knowledge score increased significantly from 82.92% (pre-test) to 88% (post-test) ($p < 0.05$). All participants had negative VIA results (100%), while Pap smear results showed 17 participants (94.4%) were negative for intraepithelial lesions or malignancy (NILM), and one participant (5.6%) showed ASCUS (Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance). The results indicate that health education effectively improved cadres' knowledge and awareness.



© 2026 Meike Rachmawati, Mira Dyani Dewi, Muhammad Syah Misuari Sabirin, Rizky Suganda Prawiradilaga, Nabilah Yahdiani Darmawan, Faradilla Azzahra Dinariansyah, Reyiena Kusumaryani Rahmat, Aninditya Putri Anugrah, Nazmy Noor Laila, Afni Nur Hasanah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.institutriset.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11329>

How to cite: Rachmawati, M., Dewi, M. D., Sabirin, M. S. M., Prawiradilaga, R. S., Darmawan, N. Y., Dinariansyah, F. A., et al. (2026). Optimalisasi Kader PKK Kelurahan Ciroyom Melalui Program Edukasi serta Skrining Pap Smear dan Tes IVA sebagai Preventif Kanker Serviks. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1523-1531. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11329>

PENDAHULUAN

Kanker serviks terus menempati peringkat teratas kanker reproduksi di seluruh dunia. (Brisson *et al.*, 2019). Menurut (Wu *et al.*, 2025), secara global, diperkirakan terdapat 662.044 kasus dan 348.709 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2022, sehingga menjadikannya sebagai penyebab keempat tertinggi morbiditas dan mortalitas akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia. Kanker serviks hampir sepenuhnya disebabkan oleh infeksi human *papillomavirus* (HPV). Tipe HPV berisiko tinggi dapat menyebabkan lesi intraepitel serviks yang dapat berkembang seiring waktu menjadi kanker serviks (Fowler *et al.*, 2023). Sebagian besar kasus kanker serviks bisa dicegah dan berprognosis baik jika terdeteksi sejak dini. Hal ini disebabkan karena fase pra-kanker memberikan jeda waktu yang memungkinkan dilakukan intervensi sebelum terjadi keganasan (Gottschlich *et al.*, 2024). Sebagian besar pasien kanker serviks didiagnosis pada stadium lanjut. Analisis meta dari 25 studi dengan 53.233 pasien dari beberapa wilayah dunia menunjukkan bahwa prevalensi diagnosis stadium lanjut pada pasien kanker serviks adalah sekitar 60,66% secara global, dengan Asia memiliki persentase tertinggi, yaitu ~69,30% (Tekalign *et al.*, 2022). Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Tjokroprawiro *et al.*, 2024), pada 215 pasien di rumah sakit terbesar kedua di Indonesia, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soetomo Surabaya, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien didiagnosis pada stadium III (38,1 %). Diagnosis pada stadium lanjut berdampak langsung terhadap tingginya angka mortalitas kanker serviks. (Tekalign *et al.*, 2022) menyatakan bahwa semakin lanjut stadium saat diagnosis, semakin rendah peluang kesembuhan dan angka kelangsungan hidup lima tahunnya. Pada negara berkembang, kurangnya akses *skrining* dan pengobatan yang terbatas menjadi faktor penyebab terbesar dari tingginya persentase diagnosis yang terlambat (Victor, 2017). Program deteksi kanker di negara berkembang umumnya masih belum terorganisasi dengan baik karena tidak adanya program pengendalian kanker yang komprehensif (Shah *et al.*, 2019). Terdapat beberapa metode deteksi dini kanker serviks. Dua metode yang paling umum digunakan adalah *Pap smear* dan tes IVA. *Pap smear*, yang juga dikenal sebagai uji Papanicolaou, merupakan pemeriksaan mikroskopis terhadap sel-sel yang diambil dari leher rahim (serviks) dan digunakan untuk mendeteksi kondisi kanker maupun pra-kanker pada serviks (Mehta *et al.*, 2009). Pelaksanaan *Pap smear* secara rutin telah terbukti berhubungan dengan penurunan insiden kanker serviks stadium lanjut serta penurunan angka kematian dibandingkan dengan populasi yang tidak menjalani *skrining* (Unim *et al.*, 2014). Sementara itu, tes IVA merupakan metode *skrining* sederhana yang dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat 3-5% pada permukaan serviks. Area yang mengalami perubahan pra-kanker akan tampak sebagai bercak putih (*acetowhite*) (Laxmi *et al.*, 2022). Deteksi dini dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan metode alternatif yang sederhana, terjangkau, dan efektif, terutama pada negara dengan sumber daya yang lebih terbatas (Ayu *et al.*, 2024). Kelurahan Ciroyom merupakan wilayah yang berdekatan dengan dua pasar induk terbesar di Kota Bandung, yakni Pasar Induk Ciroyom dan Andir. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko paparan terhadap berbagai faktor lingkungan yang merugikan dan dapat berkontribusi pada peningkatan kejadian berbagai penyakit (Tesalonika *et al.*, 2023). Aktivitas perekonomian yang tinggi di kedua pasar induk ini menyebabkan terjadinya akumulasi sampah di lingkungan sekitar. Hal ini diperparah dengan kondisi sanitasi yang buruk, sehingga tumpukan sampah seringkali mengendap selama berbulan-bulan dan menjadi sarang bagi vektor penyakit. Kualitas fungsi reproduksi wanita dalam hal ini dapat berisiko mengalami penurunan akibat paparan polusi yang berlangsung bertahun-tahun. Upaya peningkatan kesadaran terhadap risiko penyakit reproduksi wanita di wilayah ini sebelumnya telah dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian oleh (Rachmawati *et al.*, 2024) dengan partisipan yang terbatas pada kader Posyandu Sejahtera di Ciroyom. Data pengukuran lemak tubuh yang diperoleh dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa persentase partisipan dengan kadar lemak kategori sangat tinggi mencapai 55% dari keseluruhan. Tingginya kadar lemak tubuh ini berkorelasi positif dengan peningkatan indeks massa tubuh (IMT) yang mampu memodulasi terjadinya kanker serviks (Urbute *et al.*, 2024). Kombinasi berbahaya dari interaksi antara kedua faktor risiko tersebut perlu disadari dan dicegah sedari dini. Maka dari itu, penelitian ini menargetkan partisipan dari kader PKK Kelurahan Ciroyom yang diketahui berperan penting dalam penyuluhan masyarakat dengan cakupan wilayah lebih luas. Hasil wawancara bersama Ketua Pokja IV Kesehatan Perempuan Kelurahan Ciroyom pun menunjukkan bahwa angka pelaksanaan *skrining* kanker serviks di kalangan kader

PKK masih rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya *skrining* kanker serviks di antaranya adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, adanya hambatan psikologis seperti rasa takut dan malu, kendala struktural seperti keterbatasan waktu, serta faktor sosial, budaya, dan religius seperti minimnya dukungan keluarga (Devarapalli et al., 2018). Wanita dengan pengetahuan lebih tinggi tentang kanker serviks dan *Pap smear* cenderung memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk menjalani pemeriksaan *Pap smear* (Ashtarian et al., 2017). Pemberian edukasi yang tepat dapat membantu wanita memahami pentingnya *skrining* untuk mendeteksi perubahan pra-kanker secara dini (Heidari Sarvestani et al., 2021). Pada tingkat masyarakat, kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan. Kelompok PKK memiliki peran aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan merupakan penggerak utama dalam menyosialisasikan program kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi role model dalam promosi deteksi dini kanker serviks (Wasiyem et al., 2024). Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kesadaran kader PKK Kelurahan Ciroyom dalam memberikan edukasi deteksi dini kanker serviks melalui penyuluhan dan pemeriksaan tes IVA serta *Pap smear*.

METODE

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup proyektor, *laptop*, *mikrofon*, spekulum vaginal (ukuran disesuaikan dengan pasien), sarung tangan steril, *headlamp*, sikat endoserviks (*endocervical brush*), kapas lidi (*cotton swab*) steril, klem, nampan instrumen steril, tabung sampel, label, dan alat tulis untuk identifikasi sampel. Selanjutnya, bahan yang digunakan meliputi *pre-test* (*Google form*), lembar *post-test*, larutan fiksatif, *slide glass*, kit pewarna *Papanicolaou*, larutan asam asetat 3-5% (dalam wadah steril), kapas atau kasa steril, dan tisu.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari survei awal dan pembuatan proposal. Uraian kegiatan survei awal terdiri dari inisiasi dengan ibu kader PKK, analisis situasi, identifikasi masalah, diskusi mengenai solusi terhadap permasalahan, serta persetujuan kesediaan mitra. Kegiatan pembuatan proposal dilakukan dengan kajian dan studi lapangan. Pada tahap ini, turut dilakukan penyusunan materi penyuluhan yang diselaraskan dengan pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dengan proses validasi sesuai standar.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program dibagi ke dalam beberapa tahap sistematis, sebagai berikut :

a. Tahap Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi internal kepada Ketua Pokja IV Kesehatan Perempuan. Pada tahap ini dijelaskan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan secara menyeluruh. Informasi kemudian diteruskan oleh Ketua Pokja IV kepada kader lain yang menjadi peserta kegiatan.

b. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan selama satu hari. Sebelum disampaikan materi, peserta mengerjakan *pre-test* serta kesediaan untuk mengikuti *Pap smear* dan tes IVA. Penyuluhan disampaikan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi dengan menggunakan media *slide powerpoint* dan video secara interaktif. Materi yang disampaikan berjudul "Bahaya Kanker Serviks" dan mencakup pengertian dan gambaran umum penyakit, epidemiologi, faktor risiko, gejala awal, serta metode deteksi kanker serviks. Beberapa metode deteksi yang dibahas di antaranya *Pap smear* dan tes IVA. Selain itu, terdapat sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Setelah penyuluhan, peserta mengerjakan *post-test*. Bentuk pertanyaan *pre-test* dan *post-test* berupa pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah.

c. Tahap Pemeriksaan

Pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA dilakukan di lokasi kegiatan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi tanpa dikenakan biaya untuk memperluas akses deteksi dini bagi kader. Kriteria pemeriksaan, mencakup sudah menikah, belum melakukan skrining kanker serviks selama 3 tahun ke belakang, tidak sedang haid, tidak sedang hamil, tidak berhubungan intim, dan tidak menggunakan produk intravaginal selama 24-48 jam sebelum pemeriksaan. Jika terdapat hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya kelainan atau hasil positif pada tes IVA, peserta akan disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, seperti deteksi DNA HPV di fasilitas kesehatan terdekat.

3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan selesai. Evaluasi mencakup perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing berisi 17 pertanyaan untuk menilai indikator aspek peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Kemudian, indikator aspek perubahan sikap dinilai dari jumlah kesediaan partisipasi dalam mengikuti pemeriksaan *Pap smear* dan tes IV A secara sukarela. Data hasil lalu diolah dengan analisis statistik dengan Uji *Wilcoxon*. Hasil dari pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA ini disampaikan secara pribadi kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks

Program pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari kader PKK wanita di wilayah Andir, Kelurahan Ciroyom. Rangkaian kegiatan meliputi edukasi mengenai kanker serviks serta pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta serta kesediaannya untuk mengikuti pemeriksaan *Pap smear*. Penyuluhan disampaikan oleh Mira Dyani Dewi, dr., Sp. OG mengenai kanker serviks (Gambar 1) yang diawali dengan penjelasan umum mengenai kanker serviks untuk meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit ini. Selanjutnya, peserta diberi pemahaman mengenai faktor risiko dan gejala awal kanker serviks agar mampu mengenali tanda-tanda yang perlu diwaspadai dalam kehidupan sehari-hari. Pada penyuluhan tersebut juga disampaikan pentingnya pemeriksaan mulut rahim sebagai langkah awal deteksi dini keganasan serviks, yang di antaranya adalah dengan pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA beserta dengan prosedurnya, hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan praktis peserta mengenai langkah-langkah deteksi dini yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks. Para peserta antusias dalam memberikan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber untuk memperdalam pemahaman mengenai kanker serviks serta tes IVA.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat a) Pemberian penyuluhan mengenai kanker serviks b) Peserta PKK menghadiri penyuluhan c) Pelaksanaan *Pap smear* dan tes IVA.

Untuk menilai indikator aspek peningkatan pengetahuan, para peserta mengerjakan *post-test* setelah dilakukan penyuluhan. Kuis tersebut berfokus pada pengetahuan peserta mengenai faktor risiko kanker dan pentingnya deteksi dini. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dengan analisis statistik Uji *Wilcoxon* disajikan pada Tabel I. Perolehan hasil uji statistik dari nilai N pada *negative ranks* (selisih negatif) sebesar 4, *positive ranks* (selisih positif) sebesar 20, dan ties (kesamaan

nilai) sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 4 peserta menunjukkan penurunan pengetahuan, 20 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, dan 1 peserta memiliki kesamaan pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan pengetahuan yang terlihat pada mayoritas peserta, yaitu sebanyak 20 orang ini menunjukkan bahwa program penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan para kader PKK yang berpartisipasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Kaur *et al.*, 2014) terhadap 110 wanita pekerja di India, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang kanker payudara dan serviks setelah menerima materi edukasi mengenai faktor risiko, gejala, dan deteksi dini kanker.

Tabel I. Hasil tingkat pengetahuan peserta pada *pre-test* dan *post-test* dengan uji *Wilcoxon*.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test - Pre-test</i>	Negative Ranks	4 ^a	10.75	43.00
	Positive Ranks	20 ^b	12.85	257.00
	Ties	1 ^c		
	Total	25		
a. <i>Post-test</i> < <i>Pre-test</i>				
b. <i>Post-test</i> > <i>Pre-test</i>				
c. <i>Post-test</i> = <i>Pre-test</i>				

Selanjutnya, hasil statistik signifikansi pada Tabel II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pengetahuan peserta dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0,002 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut, dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan bahwa pemberian materi edukasi mampu mengubah tingkat pemahaman & pengetahuan deteksi dini kanker serviks sebagian besar peserta dengan baik.

Tabel II. Hasil signifikansi Uji *Wilcoxon* (* = $p < 0,05$).

Test Statistics^a	
	<i>Post-test - Pre-test</i>
Z	-3.070 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002*
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. Based on negative ranks.	

Pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA

Setelah penyuluhan, dilaksanakan pula pelaksanaan IVA *test* dan *Pap smear* yang dilakukan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi dengan bantuan tim pengabdian. Dari total 25 peserta kegiatan, sebanyak 18 orang (51,4%) bersedia mengikuti pemeriksaan. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan dari indikator aspek perubahan sikap terhadap mayoritas peserta program penyuluhan deteksi dini kanker serviks. Distribusi usia peserta yang menjalani pemeriksaan ditampilkan pada Tabel III.

Tabel III. Distribusi usia peserta *Pap smear* dan tes IVA.

Umur	n	%
21-25	0	0%
26-30	2	11,11%
31-35	0	0%
>35	16	88,89%
Total	18	100%

Sebagian besar peserta pemeriksaan *Pap smear* dan tes IVA berada pada kelompok usia >35 tahun (88,9%), yang sesuai dengan kelompok sasaran utama skrining kanker serviks berdasarkan pedoman nasional, yaitu perempuan usia 30–50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan promosi yang dilakukan telah berhasil menjangkau kelompok usia yang tepat. Namun, minimnya partisipasi dari kelompok usia 21–30 tahun perlu menjadi perhatian, karena lesi prakanker dapat mulai muncul sejak usia muda, terutama pada individu yang aktif secara seksual (Sukmawati *et al.*, 2020). Hasil pemeriksaan tes IVA ditunjukkan pada Tabel IV Seluruh peserta menunjukkan hasil negatif, yang berarti tidak ditemukan tanda-tanda lesi prakanker atau perubahan sel abnormal pada leher rahim.

Tabel IV. Hasil pemeriksaan tes IVA.

Hasil	N	%
Positif	0	0
Negatif	18	100%
Total	18	100%

Selain tes IVA, dilakukan pula pemeriksaan *Pap smear*. Hasil pemeriksaan *Pap smear* disajikan pada Tabel V Dari 18 peserta yang menjalani pemeriksaan *Pap smear*, sebanyak 17 peserta (94,4%) memperoleh hasil negatif terhadap lesi prakanker atau perubahan sel abnormal (*Negative for Intraepithelial Lesion or Malignancy/NILM*). Sementara itu, satu peserta (5,5%) menunjukkan hasil ASCUS (*Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance*), yang merupakan temuan awal dari perubahan sel yang belum jelas apakah bersifat jinak atau berpotensi menjadi prakanker. Deteksi dini terhadap perubahan seperti ASCUS memungkinkan intervensi lebih cepat sebelum berkembang menjadi lesi pra-kanker atau kanker serviks yang invasif (Tewari *et al.*, 2010). Oleh karena itu, peserta dengan hasil ASCUS sebaiknya menjalani pemeriksaan lanjutan seperti tes HPV atau *Pap smear* ulang, biasanya dalam rentang waktu 6–12 bulan, untuk memastikan tidak adanya progresi menuju lesi berisiko tinggi (Perkins *et al.*, 2020).

Tabel V. Hasil Pemeriksaan *Pap smear*.

Hasil	N	%
<i>Negative for intraepithelial lesion or malignancy (NILM)</i>	17	94,4%
<i>Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance (ASCUS)</i>	1	5,6%
Total	18	100%

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki hasil tes IVA negatif (100%), sedangkan pada *Pap smear* ditemukan satu peserta (5,6%) dengan hasil ASCUS (*Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance*). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sensitivitas kedua teknik skrining tersebut. Tes IVA memiliki sensitivitas yang cukup tinggi untuk mendeteksi lesi pra-kanker dengan perubahan epitel yang jelas secara makroskopik, namun spesifitasnya cenderung lebih rendah karena pemeriksaan ini didasarkan oleh observasi visual terhadap perubahan epitel serviks setelah pemberian asam asetat, sehingga lesi ringan seperti ASCUS sering kali tidak tampak jelas dan dapat terlewat (Bhattacharyya *et al.*, 2015). Di sisi lain, *Pap smear* menilai perubahan morfologi sel secara mikroskopik, sehingga mampu mendeteksi kelainan epitel ringan yang tidak terlihat melalui inspeksi visual (Mehta *et al.*, 2009). Pemeriksaan gabungan (*co-testing*) menggunakan tes IVA/VILI (*Visual Inspection with Lugol's Iodine*) dan *Pap smear* meningkatkan sensitivitas tes *Pap* tunggal dari 71,6% menjadi 87,1% (Longatto-Filho *et al.*, 2012) dan dapat mengurangi angka negatif palsu dan mempercepat deteksi dini tanpa menambah biaya signifikan (Ranganna *et al.*, 2020). Hasil *Pap smear* dan tes IVA mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki kondisi serviks yang sehat. Namun, tetap penting untuk menekankan bahwa pemeriksaan *Pap smear* dan IVA bukanlah pemeriksaan sekali seumur hidup. Perlu ditegaskan bahwa pemeriksaan ini harus dilakukan secara berkala untuk memastikan deteksi dini terhadap lesi prakanker yang bisa berkembang secara perlahan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, peserta disarankan untuk melakukan pemeriksaan ulang secara rutin minimal setiap 1–3 tahun sesuai pedoman medis, serta menjaga kesadaran terhadap gejala atau keluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Cantor *et al.*, 2025). Keterlibatan aktif kader PKK dalam kegiatan skrining kanker serviks ini memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebagai figur yang dekat dengan warga dan memiliki pengaruh sosial di tingkat komunitas (Wasiyem *et al.*, 2024), kader PKK dapat menjadi role model dalam pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Partisipasi kader PKK dalam pemeriksaan IVA dan *Pap smear* diharapkan dapat mengurangi rasa takut serta stigma yang masih melekat terhadap pemeriksaan organ reproduksi. Dengan bertambahnya pemahaman dan kepercayaan diri kader PKK terhadap pentingnya skrining, kader PKK berpotensi menjadi agen perubahan yang mampu mendorong perempuan lain di lingkungan sekitar untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA atau *Pap smear* sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan upaya optimalisasi peran kader PKK dalam aspek pengetahuan dan sikap melalui metode yang lebih representatif dibandingkan dengan penelitian (Rachmawati *et al.*, 2024) sebelumnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih memiliki beberapa limitasi. Cakupan peserta yang terlibat masih terbatas, yakni hanya mencakup kader PKK dari satu wilayah kelurahan. Selain itu, kegiatan masih dilaksanakan satu kali sehingga efek jangka panjang terhadap perubahan

perilaku deteksi dini belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Ke depannya, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak kader maupun masyarakat umum. Program juga disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan agar edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks dapat lebih tertanam dalam perilaku masyarakat. Selain itu, penting untuk mengembangkan mekanisme tindak lanjut berupa program pemantauan terhadap keberlanjutan peran kader PKK dalam menyebarluaskan informasi dan mengedukasi masyarakat di lingkungan masing-masing, sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dapat menjadi bagian dari kegiatan kesehatan komunitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi berbasis penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK mengenai kanker serviks beserta dengan deteksi dininya. Hasil *Pap smear* dan tes IVA menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta memiliki kondisi serviks yang sehat. Namun, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi skrining kanker seviks, terutama di kalangan perempuan usia muda. Diperlukan strategi edukasi yang lebih personal dan berkelanjutan, serta peningkatan peran kader sebagai agen promosi kesehatan yang mampu menjangkau kelompok sasaran secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung (Unisba) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Hibah Internal.

REFERENSI

- Ashtarian, H., Mirzabeigi, E., Mahmoodi, E., & Khezeli, M. (2017). Knowledge about Cervical Cancer and Pap Smear and the Factors Influencing the Pap test Screening among Women. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, *5*(2), 188. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5385241/>
- Ayu, S., & Hadi, E. N. (2024). Visual inspection with acetic acid screening use determinants: a systematic literature review. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *40*, e12397–e12397. <https://doi.org/10.22146/bkm.v40i04.12397>
- Bhattacharyya, A., Nath, J., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *Journal of Mid-Life Health*, *6*(2), 53. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Cantor, A. G., Nelson, H. D., Pappas, M., & Blackie, K. (2025). Cervical Cancer Screening Evidence Review Update. <https://www.womenspreventivehealth.org>
- Devarapalli, P., Labani, S., Nagarjuna, N., Panchal, P., & Asthana, S. (2018). Barriers affecting uptake of cervical cancer screening in low and middle income countries: A systematic review. *Indian Journal of Cancer*, *55*(4), 318. https://doi.org/10.4103/ijc.IJC_253_18
- Fowler, J. R., Maani, E. V., Jack, B. W., & Miller, J. L. (2023). Cervical Cancer . In StatPearls (In StatPearls). StatPearls Publishing. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/34033313>
- Gottschlich, A., Hong, Q., Gondara, L., Alam, M. S., Cook, D. A., Martin, R. E., Lee, M., Melnikow, J., Peacock, S., Proctor, L., Stuart, G., Franco, E. L., Krajden, M., Smith, L. W., & Ogilvie, G. S. (2024). Evidence of Decreased Long-term Risk of Cervical Precancer after Negative Primary HPV Screens Compared with Negative Cytology Screens in a Longitudinal Cohort Study. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, *33*(7), 904–911. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.EPI-23-1587>

- Heidari Sarvestani, M., Khani Jeihooni, A., Moradi, Z., & Dehghan, A. (2021). Evaluating the effect of an educational program on increasing cervical cancer screening behavior among women in Fasa, Iran. *BMC Women's Health*, **21**(1), 41. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01191-x>
- Laxmi, M., & Reddy, S. S. (2022). Cervical cancer screening by simple visual inspection after acetic acid. *International Journal of Health Sciences*, **6**(S4), 9371–9378. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.10749>
- Longatto-Filho, A., Naud, P., Derchain, S. F., Roteli-Martins, C., Tatti, S., Hammes, L. S., Sarian, L. O., Erzen, M., Branca, M., de Matos, J. C., Gontijo, R., Maeda, M. Y. S., Lima, T., Costa, S., Syrjänen, S., & Syrjänen, K. (2012). Performance characteristics of Pap test, VIA, VILI, HR-HPV testing, cervicography, and colposcopy in diagnosis of significant cervical pathology. *Virchows Archiv*, **460**(6), 577–585. <https://doi.org/10.1007/s00428-012-1242-y>
- Mehta, V., Vasanth, V., & Balachandran, C. (2009). Pap smear. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, **75**(2), 214–216. <https://doi.org/10.4103/0378-6323.48686>
- Perkins, R. B., Guido, R. S., Castle, P. E., Chelmow, D., Einstein, M. H., Garcia, F., Huh, W. K., Kim, J. J., Moscicki, A.-B., Nayar, R., Saraiya, M., Sawaya, G. F., Wentzensen, N., & Schiffman, M. (2020). 2019 ASCCP Risk-Based Management Consensus Guidelines for Abnormal Cervical Cancer Screening Tests and Cancer Precursors. *Journal of Lower Genital Tract Disease*, **24**(2), 102–131. <https://doi.org/10.1097/LGT.0000000000000525>
- Rachmawati, M., Ismawati, I., & Dewi, M. D. (2024). Enhancing awareness of breast self-examination and pap smears for early detection of breast and cervical cancer. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, **9**(3), 532–542. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i3.12340>
- Ranganna, H., & Keswarpu, P. (2020). Cervical Cancer Screening with Pap Smear and VIA Using a Novel VIA Kit in a Tertiary Care Hospital in South India. *The Gynecologist*, **2**(1), 1015. <http://ctri.nic.in/Clinicaltrials/advsearch.phpCTRI/2019/12/022261>.
- Shah, S. C., Kayamba, V., Peek, R. M., & Heimbürger, D. (2019). Cancer Control in Low- and Middle-Income Countries: Is It Time to Consider Screening? *Journal of Global Oncology*, **(5)**, 1–8. <https://doi.org/10.1200/JGO.18.00200>
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, **3**(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24916>
- Tekalign, T., & Teshome, M. (2022). Prevalence and determinants of late-stage presentation among cervical cancer patients, a systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, **17**(4), e0267571. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267571>
- Tesalonika, N., Supriyadi, S., Kurniawan, A., & Hapsari, A. (2023). Persepsi Masyarakat Sekitar Tentang Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang. *Sport Science and Health*, **5**(11), 1110–1122. <https://doi.org/10.17977/um062v5i112023p1110-1122>
- Tewari, R., & Chaudhary, A. (2010). Atypical Squamous Cells of Undetermined Significance: A Follow up Study. *Medical Journal Armed Forces India*, **66**(3), 225–227. [https://doi.org/10.1016/S0377-1237\(10\)80042-5](https://doi.org/10.1016/S0377-1237(10)80042-5)
- Tjokroprawiro, B. A., Novitasari, K., Saraswati, W., Yuliati, I., Ulhaq, R. A., & Sulistya, H. A. (2024). The challenging journey of cervical cancer diagnosis and treatment at the second largest hospital in Indonesia. *Gynecologic Oncology Reports*, **51**, 101325. <https://doi.org/10.1016/j.gore.2024.101325>
- Unim, B., Meggiolaro, A., Semyonov, L., Maffongelli, E., & La Torre, G. (2014). Role of pap-test in cervical cancer prevention: a systematic review and meta-analysis. *European Journal of Public Health*, **24**(2). <https://doi.org/10.1093/eurpub/cku165.115>
- Urbute, A., Frederiksen, K., Thomsen, L. T., Kesmodel, U. S., & Kjaer, S. K. (2024). Overweight and obesity as risk factors for cervical cancer and detection of precancers among screened women: A nationwide, population-based cohort study. *Gynecologic Oncology*, **181**, 20–27. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2023.12.002>

- Victor, M. V. (2017). Screening and Prevention of Cervical Cancer in the World. *Journal of Gynecological Research and Obstetrics*, 3(3), 086–092. <https://doi.org/10.17352/jgro.000045>
- Wasiyem, Harahap, P. S., Herawati, P., Fanisa, S., Pasaribu, R. F., & Ningrum, T. P. (2024). Peran PKK dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Desa Tuntungan II. *MagnaSalus: Jurnal Keunggulan Kesehatan*, 6(3). <https://journalversa.com/s/index.php/jkk/article/view/2167>
- Wu, J., Jin, Q., Zhang, Y., Ji, Y., Li, J., Liu, X., Duan, H., Feng, Z., Liu, Y., Zhang, Y., Lyu, Z., Yang, L., & Huang, Y. (2025). Global burden of cervical cancer: current estimates, temporal trend and future projections based on the GLOBOCAN 2022. *Journal of the National Cancer Center*, 5(3), 322–329. <https://doi.org/10.1016/j.jncc.2024.11.006>